

PERAN KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK PERSEPSI POSITIF SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 17 SAMARINDA

Anis Salima Binaiyah¹, Rury Muslifar²

¹ anissalima3105@gmail.com, ²rurymuslifar@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman

Abstract

This study was conducted to analyze the role of communication of guidance and counseling teachers in forming positive perceptions of class X students at SMA Negeri 17 Samarinda. Communication influences a person's perception based on the experience gained. Poor communication relationships lead to negative perceptions of students, and disrupt guidance and counseling services in schools. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that effective communication increases students' trust in teachers, reduces negative perceptions of students, and creates comfort when interacting. Guidance and counseling teachers who are able to show empathy, provide support and openness will significantly influence students' perceptions. This study shows the importance of effective communication in supporting the success of guidance and counseling services in schools.

Keywords: *Communication, Guidance and Counseling, Student's Perception*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran komunikasi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi positif siswa kelas X di SMA Negeri 17 Samarinda. Komunikasi memengaruhi persepsi seseorang berdasarkan pada pengalaman yang diperoleh. Hubungan komunikasi yang buruk menimbulkan persepsi negatif siswa, dan mengganggu layanan bimbingan serta konseling di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru, mengurangi persepsi negatif siswa, dan menciptakan kenyamanan saat berinteraksi. Guru bimbingan dan konseling yang mampu menunjukkan sikap empati, memberikan dukungan dan keterbukaan akan secara signifikan memengaruhi persepsi siswa. Penelitian ini memperlihatkan pentingnya komunikasi efektif dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Komunikasi, Bimbingan dan Konseling, Persepsi Siswa

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bantuan yang diberikan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada klien maupun siswa di sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang belajar, karir, pribadi dan sosial serta mampu untuk mengembangkan potensi maupun bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Peran guru bimbingan dan konseling akan sangat diperlukan agar siswa juga dapat mengenal dirinya dan lingkungannya. Guru bimbingan dan konseling harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik ketika proses pemberian layanan dilakukan, karena hal ini akan mempengaruhi pandangan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling baik dari segi profesi maupun kepribadian guru bimbingan dan konseling. Komunikasi yang efektif akan membantu seseorang dalam memahami suatu percakapan, isi pesan yang disampaikan juga akan mempengaruhi persepsi seseorang

dengan kata lain tidak menjamin pesan tersebut akan mendapat pemahaman yang sama dengan individu satu dan lainnya (Riani 2021:13). Komunikasi akan mempengaruhi persepsi siswa mengenai guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Persepsi yang ditimbulkan terbagi menjadi dua macam yaitu persepsi negatif dan persepsi positif. Persepsi tersebut muncul karena adanya stimulus yang diberikan kemudian dikelola oleh panca indera sehingga nantinya akan terbentuk suatu sudut pandang individu mengenai peristiwa yang telah dialami. Persepsi negatif yang ditimbulkan akan membuat guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan, dikarenakan siswa akan sulit untuk mempercayai guru bimbingan dan konseling sehingga siswa akan menutup diri kemudian peran guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat berjalan dengan optimal sebagaimana tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya di sekolah.

Faktor stimulus yang diberikan seperti salah satunya yaitu melalui pengalaman yang kurang baik di sekolah sebelumnya akan membentuk persepsi siswa di masa yang akan datang. Terdapat beberapa guru bimbingan dan konseling di sekolah yang ternyata bukan lulusan sarjana bimbingan dan konseling, sehingga peran dan tujuan dari guru bimbingan dan konseling ini tidak tercapai, seperti mengecewakan kepercayaan siswa dengan menceritakan permasalahan yang dimiliki oleh siswa kepada guru lainnya sebagai bahan candaan yang tentu saja hal ini akan sangat mengecewakan bagi siswa, sehingga

muncul persepsi negatif yang membuat siswa enggan untuk berkonsultasi atau bercerita dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa siswa yang memiliki persepsi negatif kepada guru bimbingan dan konseling dikarenakan kurang mengenal apa itu bimbingan dan konseling, melalui pengalaman yang telah mereka dapatkan ketika duduk dibangku sekolah sebelumnya dan juga komunikasi yang tidak efektif antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa. Guru bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan salah satu anggota sekolah yang bertujuan agar peserta didik mampu untuk memiliki pemahaman, mampu menumbuhkan minat dan mampu membantu menyelesaikan permasalahan siswa dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling (Yasin et.al 2021: 95). Guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam membantu siswa untuk mencapai tugas perkembangannya dalam ranah kognitif, kondisi emosional, dan fisik.

Guru bimbingan dan konseling memegang peranan yang sangat penting dalam hal pertumbuhan peserta didik terutama apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan dan minatnya. guru bimbingan dan konseling harus dapat membangun hubungan atau komunikasi yang baik dengan anggota sekolah seperti guru wali kelas, kepala sekolah, orang tua peserta didik dan siswa. Kemudian jika hubungan komunikasi dapat terjalin dengan baik maka guru bimbingan dan konseling akan lebih mudah untuk menganalisis permasalahan, membantu penyelesaian permasalahan peserta didik dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan seharusnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran komunikasi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi positif siswa kelas X di SMA Negeri 17 Samarinda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada pandangan terhadap suatu fenomena, kemudian akan menghasilkan data (Sahir 2021:6). Tujuan penelitian kualitatif agar dapat memahami suatu fenomena tertentu, fenomena berupa perilaku, persepsi yang dialami oleh subjek penelitian dan digambarkan atau deskripsikan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung (Fiantika et.al 2022:5).

Studi kasus digunakan agar peneliti dapat memperoleh data atau fenomena secara mendalam mengenai peran komunikasi guru bimbingan dan konseling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 1 guru bimbingan dan konseling di sekolah serta 6 siswa kelas X. Observasi dilakukan dengan memperhatikan bagaimana komunikasi antara siswa dan guru bimbingan dan konseling berlangsung untuk melihat pola komunikasi yang terbentuk. Dokumentasi yang digunakan berupa kumpulan foto kegiatan penelitian dan buku kunjungan ruang bimbingan dan konseling.

Data yang didapatkan dianalisis menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 25 April 2025. Peneliti menemukan bahwa komunikasi yang efektif mampu mengubah persepsi negatif siswa menjadi positif. Faktor hubungan komunikasi ini dipengaruhi oleh keterbukaan, empati yang ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling, sikap positif, dukungan dan kesamaan dengan kata lain tidak membedakan siswa. siswa merasa guru bimbingan dan konseling membuat mereka nyaman dan terbuka ketika menceritakan permasalahan atau kesulitan yang di alami. guru bimbingan dan konseling menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan tidak formal. Siswa merasa diberi ruang untuk berbicara tanpa rasa dihakimi. Bahasa yang digunakan ringan dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa untuk menciptakan suasana nyaman yaitu menjadikan obrolan itu santai dan tidak terlalu baku agar siswa rileks. Kemudian guru bimbingan dan konseling juga tidak menghakimi serta memberikan siswa ruang untuk berpendapat.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru BK dan Siswa

No	Subjek	Deskripsi Jawaban
1	Guru BK	<p>“Kalau keadaan jadi nyaman itu, jadikan obrolan itu santai dan tidak terlalu baku seperti ngobrol dengan sama teman agar siswa menjadi rileks, jangan memposisikan kita sebagai orang yang menghakimi agar siswa merasa nyaman. Jadi kita memberi siswa ruang atau dengan kata lain siswa yang lebih banyak berbicara, dan usahakan kita menjadi pendengar yang baik agar siswa merasa nyaman dan didengar.”</p>
2	Siswa	<p>“Pertama karena guru bk nya muda, jadi bahasa itu gampang di tangkap atau nyambung ketika berkomunikasi dan saya percaya kalau guru bk bisa menjaga privasi, karena itu saya suka cerita hal apa saja ke guru bk. Guru bk disini lebih asik dan lebih humble, asiknya itu guru bk nya ga tegang kalau kita cerita bawaannya santai, enjoy dan dirangkul kalau cerita.”</p>

Mengacu hasil wawancara yang telah dilakukan, guru bimbingan dan konseling mampu untuk menyesuaikan respon emosional yang sesuai dengan kondisi siswa, menenangkan saat siswa sedih, dan bersikap tegas saat dibutuhkan. Siswa merasa dihargai, dipahami, dan dibantu dengan tulus oleh guru bimbingan dan konseling.

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru BK dan Siswa

No	Subjek	Deskripsi Jawaban
1	Guru BK	<p>“Disesuaikan dengan masalah siswa untuk gaya bicaranya, jika memang situasi sedang sedih seperti itu ya kita tidak senyum senyum juga dan tidak seperti cengar cengir juga, saya berusaha ramah dan sopan kalau untuk gaya bicara yang lembut saja, kalau semisal masalah nya parah seperti berkelahi itu gaya bicara harus tegas agar mereka dapat efek jera dan tidak melakukan lagi, jadi mereka melihat bahwa kita ini ada sisi tegasnya juga, jadi di beberapa kasus ada momennya harus tegas, jadi beda case beda juga actionnya”. “Saya selalu memposisikan diri menjadi siswa seperti bermain peran saja, semisal jika siswa memiliki masalah kita prihatin dulu tentang masalah siswa. Dan kita bk sebisa mungkin memecahkan masalah itu semisal saya memposisikan saya menjadi mereka, jadi saya mencarikan solusinya sebisa saya, ya walaupun yang bermasalah yang tidak baik ya sama saja cuman treatmennya saja yang beda.”</p>
2	Siswa	<p>“Guru bk nya lebih banyak memposisikan dirinya kalau misal jadi saya gitu kak, jadi solusi yang guru bk berikan juga masuk di saya, kalau di sekolah sebelumnya bukan nyari solusi tapi basa basi saja kak. Pada saat saya lagi terkena masalah itu saya cerita sampai saya nangis dan saya juga cerita tentang keluarga saya, lalu guru bk nya menenangkan saya dan memberikan saya nasihat pelan-pelan, tidak bentak-bentak dan memberikan saya solusi jadi saya ngerasa dipahami dan di dengar”</p>

Dari wawancara yang telah dikumpulkan, guru bimbingan dan konseling bersikap ramah namun tetap profesional. Pendekatan yang dilakukan tidak berbelit, langsung pada inti permasalahan, dan memberi solusi. Siswa merasa dihargai dan tidak takut untuk Kembali berkomunikasi dengan guru bimbingan dan konseling.

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru BK dan Siswa

No	Subjek	Deskripsi Jawaban
1	Guru BK	<p>“Saya coba untuk bersikap ramah dan santai dan saya juga terkadang suka memberitahukan dikelas bahwa guru bk itu tidak semenakutkan itu dan mereka bisa datang keruang bk”. “kalau saya lebih memposisikan diri saya sebagai teman dan tidak menghilangkan martabat saya sebagai guru, saya berusaha friendly tapi ada batasnya, mereka juga punya batasannya sendiri kok, saya harus berada di tengah atau bersikap netral agar siswa itu bisa mempercayai guru bk.”</p>
2	Siswa	<p>“guru bk nya to the point dan tidak berbelit belit seperti psikolog yang muter muter mainin emosional, tetapi kalo guru bk di kasi bantuan dan jawaban lalu sudah selesai jadi enak, kalau seandainya masalah jangka panjang pun kaya langsung ada jaminan gitu, jadi kedepannya kalau ada masalah nanti tinggal balik ke ruang bk terus nanti di bantu, ga banyak janji-janji langsung aja gitu.”</p>

Merujuk pada hasil wawancara yang telah dilakukan, guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi dan masukan yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri, mempunyai sudut pandang baru dan merasa terbantu dalam hal akademik maupun pribadi.

Tabel 4. Hasil Wawancara Guru BK dan Siswa

No	Subjek	Deskripsi Jawaban
1	Guru BK	<p>“Memberikan motivasi lalu memberikan solusi dan memberikan masukan semisal kalau kamu seperti ini nanti dampaknya seperti ini, jadi mereka bisa berpikir juga dan akhirnya menyadari sendiri kesalahan mereka. Dan menjadi siswa mandiri dalam memecahkan masalah mereka.”</p>
2	Siswa	<p>“Efektif, seperti pada saat pemilihan jurusan saya kan bingung mau masuk di a,b,c,d,e , lalu guru bk membantu saya dan memberikan saran dan itu sesuai dengan apa yang saya mau. Iya, karena guru</p>

bk sering memberikan saya support walaupun saya sering bikin kesalahan guru bk selalu support untuk mengubah perilaku”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru BK tidak membedakan siswa bermasalah dengan siswa berprestasi, semua diperlakukan sama, hanya pendekatan atau strategi yang berbeda. Hal ini membuat siswa merasa diterima dan diperlakukan secara adil.

Tabel 5. Hasil Wawancara Guru BK dan Siswa

No	Subjek	Deskripsi Jawaban
1	Guru BK	“Berusaha selalu memberikan solusi mau siswa yang bermasalah atau tidak, contohnya anak yang tidak bermasalah bertanya tentang kuliah ya saya memberikan saran dan solusi kepada mereka jadi tidak hanya siswa yang bermasalah saja, tidak saya biarkan begitu saya tetapi saya berusaha untuk membantu. Jadi tidak hanya yang baik-baik saja yang saya bantu tetapi juga siswa yang tidak baik baik juga. Saya selalu bimbing mereka. Dan menjamin kalau saya pasti akan selalu menemani mereka apapun masalahnya.”
2	Siswa	“Oh, tidak kak, sama semuanya, biar bagaimanapun sama, walaupun saya nakal saya gapernah di bandingkan dengan yang pintar.”

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 April 2025 menunjukkan bahwa komunikasi Komunikasi yang ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu guru bimbingan dan konseling tidak menggunakan bahasa formal lebih kepada seperti berkomunikasi dengan teman. Siswa pun tidak terlihat tegang bahkan komunikasi yang terbentuk terkesan komunikatif ketika berbicara satu sama lain.

Selain itu ketika siswa memasuki ruang bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling mempersilahkan siswa untuk duduk dimana saja, kemudian guru bimbingan dan konseling terlihat ekspresif ketika merespon cerita siswa. Guru bimbingan dan konseling juga sering menegur sapa siswa ketika berpapasan atau bertemu. Guru bimbingan dan konseling tidak menunjukkan ekspresi yang terkesan galak namun

sebaliknya guru bimbingan dan konseling menunjukkan ekspresi santai, senyum dan ramah.

Pembahasan

Peran komunikasi guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk perkembangan siswa. siswa yang memiliki persepsi negatif mengenai guru bimbingan dan konseling akan membuat siswa maupun guru bimbingan dan konseling kesulitan terutama jika siswa memiliki masalah di bidang belajar, sosial, karir dan pribadi. Pada saat peneliti melakukan wawancara ternyata masih banyak siswa yang memiliki persepsi negatif tentang guru bk namun persepsi tersebut berasal dari pengalaman atau masa lalu di sekolah sebelumnya pada saat berkomunikasi dengan guru bk, namun persepsi tersebut berubah setelah siswa secara langsung berkomunikasi dengan guru bk di sekolah saat ini, persepsi yang muncul berubah menjadi positif dikarenakan cara atau gaya berkomunikasi guru bk di sekolah saat ini membuat siswa nyaman dan merasa di pahami, di dengarkan dan di mengerti serta di perdulikan. Siswa memperhatikan fisik, perilaku dan ruang lingkup kerja guru bimbingan dan konseling (Yana Sahana 2024).

Walaupun kelima siswa tersebut memiliki latar belakang yang berbeda, tetapi siswa tersebut tidak ada yang merasa di beda-bedakan, siswa juga sangat percaya dengan guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat serta mengambil keputusan, dan memberikan siswa ruang untuk berpikir agar mampu mandiri ketika berhadapan dengan masalah yang sama. guru bimbingan dan konseling juga sangat menjunjung tinggi asas kerahasiaan, hal itu yang paling ditekankan oleh guru bimbingan dan konseling. kerahasiaan dapat membantu siswa untuk lebih leluasa ketika mengungkapkan permasalahan yang sedang di alami (Nurusakinnah et.al 2022).

Guru bimbingan dan konseling ketika membangun hubungan dengan siswa berusaha untuk ramah, humble kepada siswa seperti dengan teman namun tetap menjaga martabat sebagai guru dan berempati dengan masalah siswa seperti memposisikan diri jika berada di posisi siswa tersebut dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru bimbingan dan konseling juga bersikap tegas kepada siswa jika siswa bermasalah di sekolah, sikap tegas yang ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling diterima oleh siswa yang memiliki kasus di sekolah dan menerima dengan

baik, berbanding terbalik dengan kondisi sewaktu di sekolah sebelumnya SMP siswa tersebut trauma karena guru bimbingan dan konseling suka membentak dan berteriak serta menyalahkan siswa tanpa bertanya alasan dari siswa tersebut. Sikap tegas guru bimbingan dan konseling yang secara adil di tunjukkan kepada siswa membuat siswa merubah sudut pandang tentang guru bimbingan dan konseling di sekolah sekarang, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salistrama (2020) yang menyatakan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap peran guru bimbingan dan konseling, siswa menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling bersikap adil kepada siswa terutama siswa yang memiliki kasus.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mampu membuat persepsi siswa berubah menjadi lebih positif dan hubungan yang terbentuk juga menjadi semakin baik, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuni Fajar, Lina Wati dan Rini Hardiyanti (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi yang terjalin dalam pertemuan tatap muka akan membentuk hubungan yang lebih positif antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa, dan mampu memberikan dukungan yang positif seperti emosional dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung kepada siswa membuat siswa merasa lebih merasa nyaman dan percaya dengan guru bimbingan dan konseling.

Temuan ini menegaskan perlunya pelatihan komunikasi bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas layanan konseling. penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang sesuai sangat mempengaruhi sudut pandang siswa terutama dengan latar belakang budaya dan sosial yang berbeda.

SIMPULAN

Komunikasi yang dilakukan oleh guru BK sangat berperan penting dalam membentuk persepsi positif siswa. Komunikasi yang dilakukan mencerminkan keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan dan kesamaan, sehingga membantu menghilangkan persepsi negatif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling. Melalui pendekatan yang ramah, tidak menghakimi, serta menjaga kerahasiaan, guru BK mampu membangun hubungan yang mendukung proses konseling. hal ini secara tidak langsung berdampak pada pembentukan pandangan siswa menjadi lebih positif terhadap

keberadaan dan fungsi BK di sekolah.

Peran komunikasi dari seorang guru BK sangat penting karena mampu menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka antara siswa dengan guru BK. Oleh karena itu, setiap guru BK perlu membangun hubungan komunikasi yang baik agar persepsi siswa terhadap profesi guru BK menjadi lebih positif.

REFERENSI

- Daulay, N., Jahara, A., Maulidin, A., Rambe, A., & Tambunan, W. S. (2022). Gambaran Pentingnya Menggunakan Asas Kerahasiaan dalam Melakukan Layanan Konseling Individu di Desa Timbang Lawan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 186-193. <https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2421>
- Fiantika, F. R., Mouw, E., Wasil, M., Jumiyati, S., Wahyuni, S., Jonata, . . . Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Riani. (2021). *Komunikasi Efektif*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Sahana, Y. (2024). Strategi Mengubah Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling. *Journal Of Social Science Research*, 11779-11788. <https://doi.org/10.31004/inovatif.v4i3.8539>
- Sahir, S. H. (2021). *Metologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Salistrama. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA Negeri 2 Paju Epat. *Jurnal Inovasi BK*, 48-56. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.650>
- Sukmowati, N. F., Wati, L., & Hardayanti, R. (2024). Peranan Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Panongan Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 575-583. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11109081>
- Taher, Y., Raya, M. H., & Syam, S. (2021). Profesional Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 91-99. <https://media.neliti.com/media/publications/374859-professionalism-guidance-and-counseling-a7132575.pdf>